

Masterplan Commercial Centre Berbasis Masyarakat di Kawasan Gamat Bay, Nusa Penida, Bali

Made Suryanatha Prabawa¹, Ni Made Widya Pratiwi², Ni Luh Anik Puspa Ningsih³

¹Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa, Jalan Terompong No.24 Denpasar,
prabawa@warmadewa.ac.id

²Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa, Jalan Terompong No.24 Denpasar,
deee.widya@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Jalan Terompong No.24 Denpasar,
kinapuspa168@gmail.com

Abstrak / Abstract

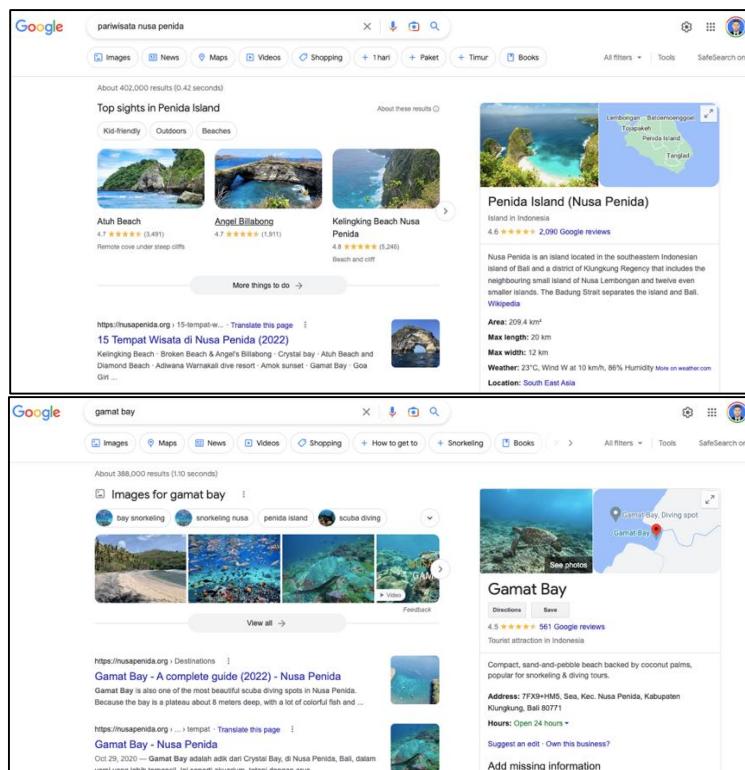
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk membantu Desa Sakti dalam mewujudkan perencanaan yang matang terkait dengan mengembangkan Kawasan Hutan Lindung yang ada di wilayah Desa Sakti menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW) Terpadu. Kawasan Hutan Lindung tersebut berlokasi di Tanjung Gamat (Gamat Bay) yang saat ini sedang dalam tahap permohonan pengalihfungsian menjadi hutan desa. Dengan perubahan fungsi menjadi Hutan Desam aka akan jauh lebih mudah dalam mengembangkannya menjadi sebuah Daerah Tujuan Wisata (DTW). DTW yang dikhususkan adalah Perancangan Masterplan Commercial Centre yang bertujuan mewadahi aktivitas komersil dengan komoditi lokal yang diperdagangkan. Konsep *Commercial Centre* ini bertajuk “Pasar Lokal” karena bertujuan memunculkan suasana lokal yang kental-tradisional. Tema Arsitektur yang dipergunakan adalah Arsitektur Vernakular dengan implementasi Pengadopsian Bentuk dan material lokal Nusa Penida serta bangunan yang temporer agar tidak merusak lingkungan hutan lindung. Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode perancangan arsitektur yang partisipatif, karena bekerjasama dengan segenap tokoh masyarakat dan perangkat desa Sakti yang dikepalai oleh Kepala Desa Sakti Bapak I Ketut Partita. Target luaran dari pengabdian ini adalah artikel Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Hak kekayaan Intelektual, Berita Media Massa, dan Tentunya Dokumen Masterplan *Commercial Centre* DTW Gamat Bay.

Kata kunci: Wisata, Arsitektur, *Commercial*, Partisipatif

1. Pendahuluan

Bali sebagai destinasi wisata Dunia yang populer memiliki beragam Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang tersebar di setiap kabupaten / kotamadya yang ada di Bali. Pandemi COVID-19 yang berangsur berakhir mulai awal tahun 2022 membawa angin segar kunjungan wisatawan baik dari Domestik maupun Internasional. Salah satu kabupaten di Bali yang memiliki objek wisata populer adalah Kabupaten Klungkung. Kabupaten klungkung memiliki cukup banyak objek wisata seperti Goa Lawah, Taman Nusa, Air Terjun Celek-Celek, Air Terjun Gebyug, Museum Kertagosa dan yang paling populer adalah Nusa Lembongan, Nusa Ceningan, dan Nusa Penida. Jika membahas mengenai Pariwisata Kabupaten Klungkung dewasa ini, maka kita akan diarahkan pada Pulau Nusa Penida yang saat ini merupakan destinasi paling favorit di Kabupaten Klungkung. Destinasi/objek wisata yang ditawarkan didalam wilayah Nusa Penida seperti Pantai Atuh, Angel's

Billabong, Pantai Kelingking (Kelingking Beach), Pantai Crystal Bay, dsb. Masing-masing objek wisata tersebut bahkan mendapatkan peringkat (Rating) google yang sangat baik yakni ada pada kisaran Rating Bintang 4,6 – 4,8 (Tertinggi 5). Sekilas berdasarkan data tersebut, Nusa Penida dapat dikatakan sebagai daerah tujuan wisata yang cukup diminati dengan suguhannya objek wisata yang nyaman dan disukai, rating juga menunjukkan kenyamanan berwisata secara menyeluruh diwilayah Nusa Penida. Nusa penida saat ini juga tengah menghadapi gempuran pengembangan wilayah akibat melonjaknya kunjungan pariwisata sehingga kedepannya didalam pengembangannya, Nusa Penida perlu memikirkan strategi yang sesuai terutama berkaitan dengan eksistensi atau kelestarian lingkungan dan budaya lokal Nusa Penida (Kade et al., 2017).



Gambar 1 Rating Nusa Penida dan Popularitas Lokasi Gamat Bay pada Platform Website Google
Sumber : Google Search, 2022

Desa Sakti yang ada dalam Kecamatan Nusa Penida, melalui pemerintah desa beserta segenap tokoh masyarakat dan pelaku pariwisata yang ada dalam wilayah Desa memiliki mimpi untuk meningkatkan kesejahteraan Desa Sakti melalui menciptakan Desa Sakti yang Mandiri dalam bidang Pariwisata. Mandiri yang dimaksud adalah Desa Sakti menjadi desa yang memiliki penghasilan tinggi dalam bidang pariwisata khususnya, dengan penghasilan tinggi maka kesejahteraan warga desa akan menjadi terjamin. Dengan terjaminnya kesejahteraan warga desa, maka akan semakin banyak warga desa Sakti yang berkeinginan menetap di desanya dibandingkan dengan bekerja diluar Desa (Denpasar/ Kapal Pesiari). Berdasarkan mimpi dengan tujuan tersebut Warga Desa beserta Pemerintah Desa, Tokoh, Kelompok Masyarakat menetapkan untuk mengembangkan pariwisata desa dengan menata Kawasan Hutan Lindung-Pantai Gamat Bay menjadi Kawasan Pariwisata Terpadu. Kawasan pariwisata Gamat Bay yang akan direncanakan mengambil bentuk CBT (*Community Based Tourism*) / Pariwisata yang melibatkan masyarakat lokal. CBT memiliki karakteristik penyusunan ide kegiatan dan pengelolaan sepenuhnya melibatkan masyarakat secara partisipatif, sehingga manfaatnya dapat langsung dirasakan oleh masyarakat (Heny et al., 2013). Tujuan mengambil bentuk CBT dalam Kawasan Pariwisata Gamat Bay ini nantinya agar manfaat ekonomi, lingkungan, sosial, dan yang lainnya dapat dirasakan langsung oleh warga Desa Sakti selaku masyarakat lokal.

Melalui pemahaman sebelumnya, dan telah terangkumnya mimpi yang diingkan oleh Warga Desa Sakti, maka Tim Pengabdian UNWAR melaksanakan kegiatan penjajagan awal yang berisikan Focus Group Discussion dengan perwakilan Warga Desa untuk menentukan gambaran awal ide, kira-kira Fasilitas dan Infrastruktur apa yang perlu untuk direncanakan. Berdasarkan hasil FGD tanggal 3 September 2022 infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan salah satunya adalah *Commercial Centre*. *Commercial Centre* yang dimaksud adalah adanya sebuah area khusus pada Kawasan Wisata Terpadu Gamat Bay yang difungsikan untuk tempat berjualan bagi warga lokal yang memiliki produk-produk yang bisa ditawarkan kepada wisatawan yang berkunjung. Konsep *commercial centre* ini juga adalah untuk memperkenalkan komoditi lokal yang diproduksi oleh warga desa sehingga kedepannya Desa Sakti juga dapat dikenal akan sumber daya pangan, seni, dan yang lainnya. Berkaitan dengan pelaku usaha lokal beserta komoditi lokal Nusa Penida, maka dapat dijelaskan bahwa Nusa Penida memiliki sejumlah pelaku UMKM yang siap untuk menjajakan dagangannya. Salah satu permasalahan utama pelaku UMKM adalah kurang memahami *branding* sebagai fungsi untuk menjaga sustainability usahanya (Setiawati, 2019). Branding bertujuan untuk mengidentifikasi suatu barang atau jasa dengan tujuan akhir sebagai pembeda atau pemberian keunikan diri sendiri daripada yang lainnya. Kedepannya *Commercial centre* ini digunakan pula untuk aktivitas pembekalan kepada pelaku UMKM Nusa Penida untuk meningkatkan kompetensi berdagang mereka, salah satunya penyelesaian permasalahan *branding*.



Gambar 2 Rating Nusa Penida dan Popularitas Lokasi Gamat Bay pada Platform Website Google
Sumber : Google Search, 2022

Commercial Centre ini juga nantinya akan mengusung tema arsitektur lokal khas Nusa Penida untuk tetap memunculkan ciri bangunan setempat. Penataan area dagang dan area-area lainnya akan menyesuaikan dengan luasan yang ada dan tentunya penataan jenis barang dagangan juga dipertimbangkan agar mampu menghasilkan *Commercial Centre* yang rapih, bersih, nyaman, dan tentunya *Instagrammable* bagi para wisatawan yang berkunjung. Rencana atau gagasan besar dalam pengembangan pariwisata sebaiknya bersinergi dengan rencana-rencana pembangunan di sektor-sektor lainnya dan tetap konsisten dengan rencana pembangunan kepariwisataan nasional (Tinggi & Bali, n.d.). Berkaitan dengan pemahaman tersebut Perencanaan *Commercial Centre* ini nantinya juga akan mengikuti peta besar perencanaan keseluruhan yang akan dirumuskan, mengingat kegiatan ini adalah bentuk perencanaan sebuah Kawasan terpadu maka setiap fasilitas dan infrastruktur harus memperhatikan tema besar dan konsep besar yang telah dirumuskan.

2. Metode

Dalam pengabdian ini akan mencoba menerapkan metode perancangan arsitektur yang partisipatif. Pendekatan perancangan arsitektur partisipatif adalah melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses perancangan dan perencanaan bangunan, dengan tujuan mengatasi sejumlah kendala yang dapat mengakibatkan kegagalan suatu bangunan (Bharuna, 2004). Dengan pendekatan ini produk pengabdian arsitektur yang merupakan hasil kajian secara partisipatif dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kelayakan perencanaan *Commercial Centre* dari berbagai sudut pandang

pemangku kepentingan (*stakeholder*). Berdasarkan pemahaman sebelumnya, Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan Program kemitraan masyarakat (PKM) dengan lokasi mitra di Desa Sakti, Kecamatan Nusa Penida ini dimulai dari Tahap pengumpulan data, penyusunan Masterplan, hingga sosialisasi hasil pengabdian berupa sosialisasi Dokumen Masterplan.

Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan masalah dilaksanakan dengan survei kondisi lapangan sesuai dengan kebutuhan studi kelayakan. Dada pendukung yang bersifat kualitatif diperoleh melalui wawancara kepada mitra dan para pemangku kepentingan (Desa Dinas, Desa Adat, Banjar, Tokoh Masyarakat, kelompok masyarakat, dan wisatawan) serta Survey Lahan. Semua hal-hal penting terkait dengan data primer akan dicatat dan direkam. Tidak lupa juga data primer dan sekunder akan didokumentasikan sebagai sebuah proses pengumpulan data. Data-data primer yang diperlukan seperti Data Kebutuhan Ruang, Data Tapak dan Data Kondisi Lingkungan Sekitar.

Tahap Pengumpulan Data

Data-data yang telah diperoleh saat survei maupun wawancara akan dipilah dan dipilih sesuai dengan kebutuhan. Metode penyusunan data menggunakan format tabel akan dilaksanakan, tabel akan dlengkapi dengan foto dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan Masterplan. Data-data yang sudah dipilih untuk kemudian dianalisis menjadi Identifikasi masalah dan simpulan-simpulan dari masing-masing kategori data yang terkumpul.

Penyusunan Dokumen Masterplan

Data-data yang ada dikaji dan diberikan solusi perancangan arsitektur sesuai dengan item-item yang dbutuhkan baik itu berupa Gambar Arsitektur atau Panel Penjelasan Konsep Perancangan Arsitektur / Sipil / Ekonomi.

Focus Group Discussion (FGD)

Setelah adanya Dokumen Masterplan , maka hasil tersebut akan dipresentasikan kepada para mitra dan pemangku kepentingan dalam kegiatan FGD. Pemaparan dimulai dari Identifikasi Awal, Luaran Masterplan, dan dilanjutkan dengan penerimaan masukan dan saran dari segenap mitra. Hasil keputusan akhir dalam FGD akan menjadi design feedback dalam penyusunan Masterplan, yang selanjutnya akan diperbaiki sebelum pada akhirnya akan diserahkan kepada mitra untuk diimplementasikan lebih lanjut, baik itu dilanjutkan atau ada beberapa usaha yang perlu dilaksanakan sebelumnya. Hasil keputusan akhir dalam FGD bersama mitra akan menjadi bahan utama laporan kegiatan PKM, serta memperlihatkan proses dari setiap langkah sampai pada keputusan akhir yang dipilih bersama. Dalam proses ini juga diiringi dengan penyusunan luaran PKM wajib seperti: Jurnal Pengabdian, Artikel Koran, Video Youtube, HKI Pengabdian, dsb. yang diperlukan.



Gambar 3 Suasana Presentasi Hasil Masterplan & FGD Dengan Pihak Desa Sakti
Sumber : Suryanatha, 2023

3. Hasil dan Pembahasan

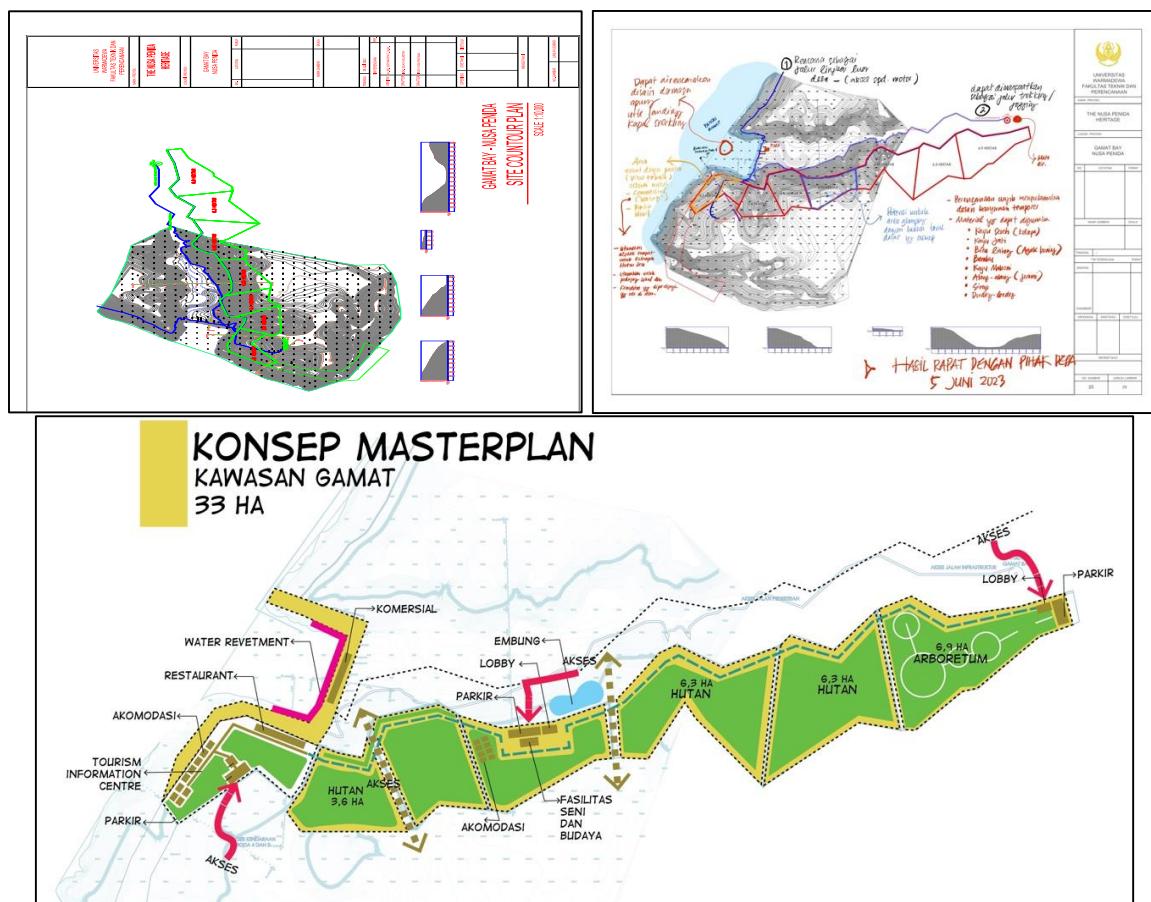
Hasil dari pengabdian ini tentunya adalah luaran masterplan yang merupakan dokumen utama dari tujuan perancangan ini. Luaran masterplan tersusun atas beberapa gambar yang merupakan hasil diskusi antara Mitra Pengabdian (Desa Sakti) dengan Tim Pengabdian Universitas Warmadewa. Luaran gambar / ide perancangan tersebut dapat dijelaskan dibawah ini :

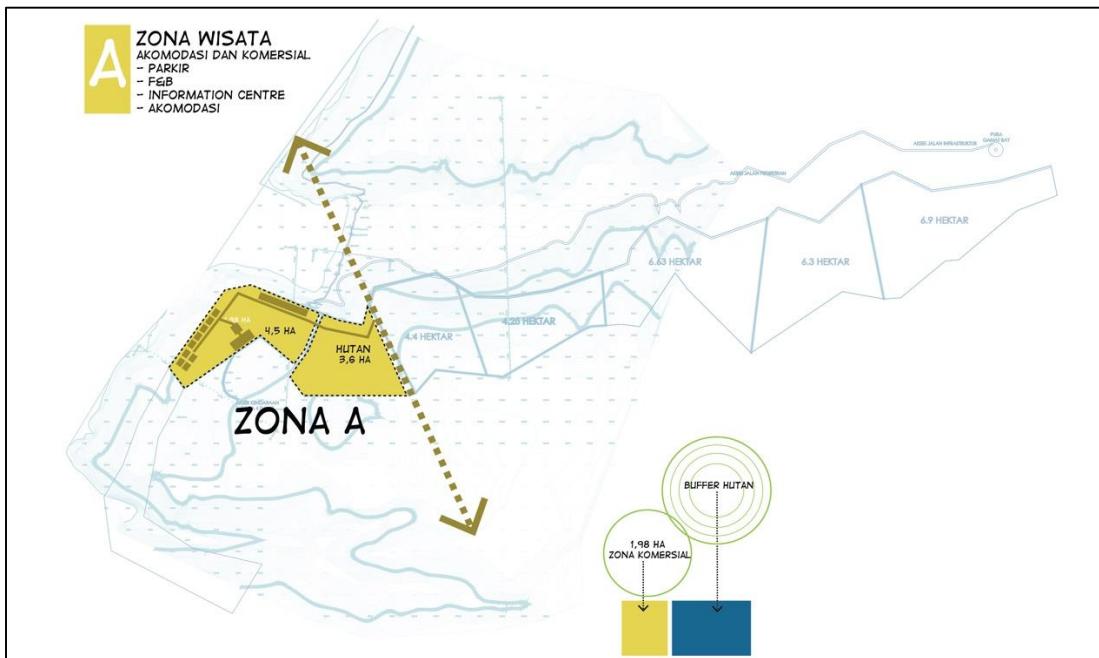
a) Gambar Topografi Pengukuran

Gambar topografi pengukuran merupakan gambaran paling dasar dalam masterplan ini yang berfungsi untuk mengetahui keadaan kontur (kemiringan) lahan. Sehingga dalam perancangan posisi bangunan, dapat merencanakan posisi, orientasi view bangunan dengan lebih baik.

b) Gambar Zoning Tata Guna Lahan

Zoning atau pengaturan peruntukan fungsi lahan dilakukan dengan metode perancangan partisipatif yakni melibatkan seluruh stakeholder mulai dari Tim Pengabdian, Kepala Desa, POKDARWIS, dan Tokoh Masyarakat Desa Sakti. Berdasarkan hasil analisis data kontur yang dikeluarkan oleh tim pengukuran maka dapat ditentukan peruntukan fungsi bagi masing-masing area yang ada. Adapun fungsi yang terwadahi seperti : Area Parkir, Area Commercial Centre, Area Glamping, Jogging Track, Fasilitas Seni Budaya (Balai Budaya), Jalan Kawasan Wisata Gamat Bay, dan Dermaga Apung (Pusat Snorkling). Penentuan fungsi-fungsi berdasarkan pada kondisi kontur tanah yang paling sesuai beserta orientasi view terbaik sesuai kebutuhan view masing-masing fungsi





Gambar 4 Peta Kontur Lahan, dan Konsep Zoning Keseluruhan Kawasan Gamat Bay

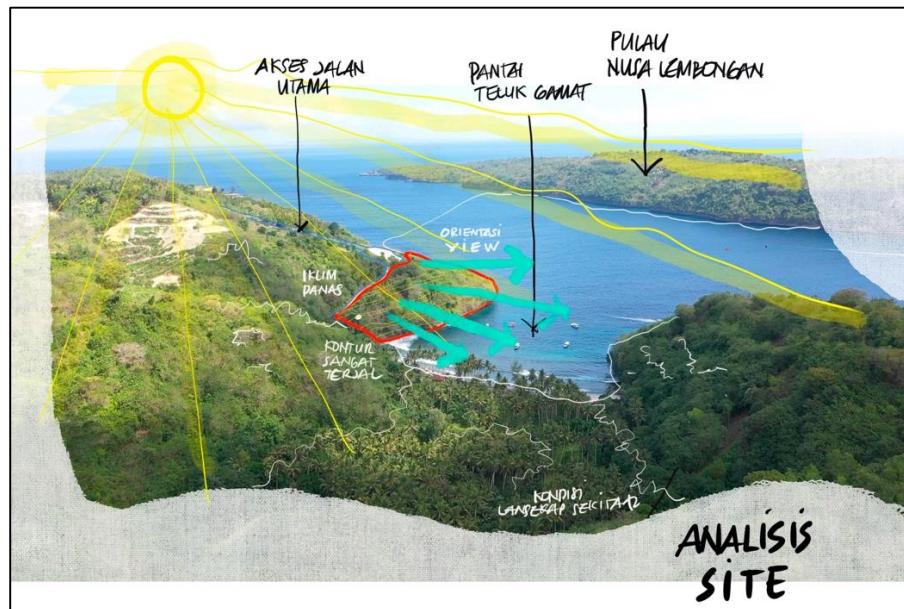
Sumber : Suryanatha, 2023

c) Program Rancangan (Analisis Site, Fungsi, Konsep-Tema)

Analisis kondisi site / lahan diperlukan guna memetakan potensi-potensi dan pertimbangan-pertimbangan penting perancangan agar mampu mewujudkan rancangan masterplan yang sesuai. Berdasarkan hasil diskusi dengan tim pengabdian analisis site menghasilkan beberapa pertimbangan penting terkait kondisi actual site yakni :

Tabel 1 Pertimbangan Analisis Site

No.	Kategori	Pertimbangan
1	View/ Pemandangan	Orientasi bangunan area <i>Commercial Centre</i> wajib ke arah Pantai Gamat Bay-Pulau Nusa Lembongan, yang merupakan view/ pemandangan terbaik.
2	Iklim	Kondisi iklim pada lahan tergolong sangat panas dan sangat terik, perlu dipertimbangkan perancangan bangunan yang mampu memberikan banyak area teduh, bukaan sirkulasi udara, dan material yang mampu meningkatkan kenyamanan thermal.
3	Lansekap Sekitar	Lansekap / Kondisi Lingkungan sekitar site berisikan dominasi vegetasi lahan kering seperti Pohon Kelapa, Prasok, Jati, Gambut, dan beberapa jenis rerumputan. Pertimbangan yang perlu diperhatikan adalah perancangan Ruang terbuka hijau (RTH) <i>Commercial Centre</i> agar memanfaatkan vegetasi yang sama agar suasana otentik dari Lingkungan Gamat Bay tidak kabur.
4	Kontur Lahan	Kontur lahan pada area lahan <i>Commercial Centre</i> tergolong sangat terjal dari Jalan Eksisting menuju ke Bibir Tebing, sehingga perlu dipertimbangkan perancangan bangunan yang bertransisi dengan bermain <i>cut and fill</i> .



Gambar 5 Sketsa Analisis Lahan Commercial Centre Kawasan Gamat Bay

Sumber : Penulis, 2023

Setelah proses menganalisa lahan / site maka dilanjutkan dengan memetakan kebutuhan ruang untuk Commercial Centre sesuai dengan hasil diskusi dengan mitra. Terdapat 3 ruang yang dibutuhkan yakni Stall, Dining Area, dan Toilet (Gambar 4.4).



Gambar 6 Kebutuhan Ruang Commercial Centre Kawasan Gamat Bay

Sumber : Penulis, 2023

Tahap selanjutnya adalah tahap penentuan konsep perancangan arsitektur dari *commercial centre* ini. Sesuai dengan diskusi antara Tim Pengabdian dengan Pihak Desa Sakti, POKDARWIS, dan Tokoh Masyarakat maka disepakati Konsepnya adalah **“Pasar Lokal”**. Konsep ini ditentukan dengan tujuan menghadirkan suasana berbelanja yang berkarakter lokal. Begitupula komoditas local yang dijual, merupakan hasil budaya atau produksi dari masyarakat desa sakti. Konsep ini akan diwujudkan dengan penggunaan bentuk bangunan yang sederhana dan berbahan material lokal Nusa Penida.



Gambar 7 Konsep Perancangan *Commercial Centre* Kawasan Gamat Bay

Sumber : Penulis, 2023

Berkaitan dengan Tema Perancangan Arsitektur, tema yang terpilih sesuai diskusi adalah Arsitektur Vernakular. Arsitektur Vernakular memiliki pemahaman sebagai arsitektur yang mampu mencerminkan karakteristik lokalitas yang kuat (khas Nusa Penida) mulai dari Bentuk, Material, Warna, sangat kental dan berbaur dengan kondisi alam sekitar (Octavia & Prijotomo, 2018). Tema Arsitektur ini dipakai agar dalam perancangan sangat menitikberatkan pada adaptasi bangunan-bangunan nantinya yang menyesuaikan dengan keadaan iklim, lansekap, orientasi view dari Kawasan Gamat bay. Berkaitan dengan bentuk dan material, tema ini menitikberatkan pada pemanfaatan material lokal Nusa Penida seperti Kayu Kelapa (Seseh), Sirap Kelapa, Batu Lintang, Bambu, Material Daun Kelapa Kering (Slepan), dan Gedeg.



Gambar 8 Tema Rancangan *Commercial Centre* Kawasan Gamat Bay

Sumber : Penulis, 2023

Tabel 2 Tipologi Bangunan dalam *Commercial Centre*

No	Bangunan	Fungsi	Dimensi (cm)		
			Panjang	Lebar	Tinggi
1		Lapak yang bersifat portable/ mudah dipindah/disimpan yang akan dipergunakan untuk berjualan oleh warga	150	100	285
	Stall (Lapak Portable) I				
2		Lapak dengan fungsi sama namun dengan gaya yang lebih sederhana dan tradisional (pasar tradisional dahulu kala) karena bermediakan Keranjang bambu	300	-	280
	Stall (Lapak Keranjang Bambu) II				
3		Mengadopsi tipe bangunan tradisional Bali yakni <i>Sakpat</i> namun dengan fungsi yang fleksibel (Jualan/Tempat makan)	350	250	430
	Bale Sakepat (Dining/ Lapak Jualan)				
4		Mengadopsi tipe bangunan tradisional Bali yakni <i>Sakenem</i> namun dengan fungsi yang fleksibel (Jualan/Tempat makan) dan luasan yang lebih besar dari <i>Sakepat</i>	610	353	530
	Bale Sakenem (Dining/ Lapak Jualan)				
5		Mengadopsi gaya pasar tradisional jaman dahulu yang diubah fungsi menjadi area bersantai dengan dek kayu dan kursi bean bag.	350	200	215
	Bean Bag Lot (Spot Santai/ Makan)				
6		Mengadopsi bentuk bangunan arsitektur bali jaman dahulu dengan kamar mandi untuk laki dan perempuan	745	424	573
	Bangunan Rest Room (Toilet)				

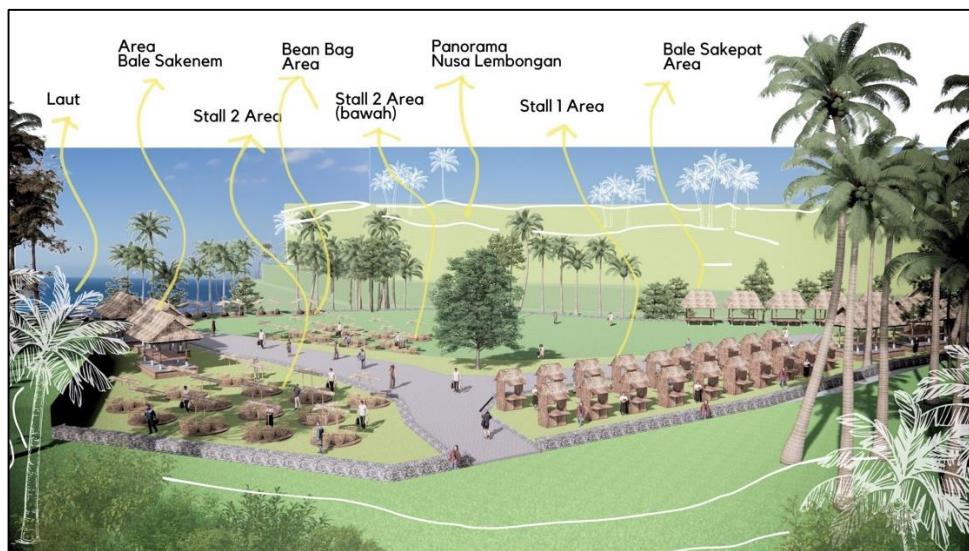
d) Gambar Skematik Rancangan (Layout dan Visualisasi 3D)

Layout Plan merupakan gambaran skematis yang memperlihatkan tata letak dan tata ruang bangunan yang ada didalam lahan Commercial Centre terhadap lingkungan sekitarnya. Adapun bangunan-bangunan yang ada dalam rancangan tertera pada table dibawah :



Gambar 9 Layout Plan Commercial Centre Kawasan Gamat Bay
Sumber : Penulis, 2023

Visualisasi 3D merupakan permodelan bangunan-bangunan beserta lahan commercial area yang dapat diamati secara 3 dimensi yang berisikan keseluruhan informasi gubahan bangunan mengenai Kesesuaian implementasi terkait pengaplikasian Material, Bentuk, Tone (warna) Keselarasan, Hubungan dengan lingkungan, dsb.





Gambar 10 Visualisasi Perancangan *Commercial Centre* Kawasan Gamat Bay

Sumber : Penulis, 2023

Setelah menyelesaikan semua dokumen diatas, Tim Pengabdian melakukan Presentasi disertai Focus Group Discussion (FGD) dengan para pemangku kepentingan (Kepala Desa, POKDARWIS, Staff Desa, dan Tokoh Masyarakat). Hasil FGD kemudian diperbaiki dan disesuaikan untuk kemudian diserahkan Kembali kepada pihak Desa Sakti.





Gambar 11 Diskusi, Presentasi, dan Penyerahan Dokumen Masterplan

Sumber : Penulis, 2023

e) Strategi *Digital Marketing*

Strategi pemasaran commercial centre ini nantinya akan mempergunakan pendekatan *Digital Marketing*. Pada dasarnya strategi pemasaran ini menggunakan media social yang dewasa ini sangat lumrah digunakan sehari-hari, memanfaatkan kelumrahan tersebut sesuatu akan lebih cepat popular jika memanfaatkan strategi publikasi pada media social. Pemahaman sederhana mengenai manfaat *Digital Marketing* ini akan disosialisasikan dalam bentuk banner sederhana.



Gambar 12 Strategi *Digital Marketing* Commercial Centre Kawasan Gamat Bay

Sumber : Penulis, 2023

4. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan focus group discussion (FGD) dengan Pihak Desa Sakti ada beberapa poin kordinasi yang perlu menjadi perencanaan Tindakan selanjutnya diantaranya :

1. Diperlukannya perincian terkait perkiraan luasan bangunan terhadap tapak yang akan menjadi acuan perhitungan estimasi biaya pembangunan / konstruksi.
2. Diperlukannya kordinasi Pihak Desa Sakti dengan Pemda Klungkung terkait memperoleh prioritas dana pembangunan pariwisata.
3. Saat sudah mendapatkan lampu hijau dari Pemda, diperlukan adanya tindak lanjut penyusunan dokumen DED (detail engineering design) untuk Area Commercial Centre Gamat Bay.

Kesimpulan dari proses pelaksanaan pengabdian ini adalah Partisipasi dari segenap pemangku kepentingan dalam perencanaan ini sangat membantu didalam menghasilkan sebuah dokumen *Masterplan Commercial Centre* yang memang sesuai dan dibutuhkan pada Kawasan Gamat Bay. Adapun dampak-dampak (ekonomi-sosial) yang dapat diperoleh Desa Sakti selaku mitra pengabdian melalui kegiatan pengabdian ini dapat disusun sebagai berikut :

- Desa Sakti Memiliki perencanaan kedepan terkait dengan peningkatan pendapatan desa jika Masterplan Commercial Centre DTW Gamat Bay ini terwujud
- Dokumen Masterplan mampu memberikan gambaran umum bagi masyarakat desa, pemerintah desa, organisasi desa untuk kedepannya dapat mempersiapkan rencana atraksi / komoditi yang dapat diperjualbelikan.
- Dokumen Masterplan mampu memberikan gambaran ekonomis, terkait peluang-peluang mendatangkan wisatawan kedalam wilayah Desa Sakti yang kemudian akan berdampak pada peningkatan finansial warga desa.
- Proses pengabdian mampu meningkatkan antusiasme warga Desa Sakti berkaitan dengan adanya kemungkinan lapangan pekerjaan yang bisa diambil didalam wilayah desa.
- Proses pengabdian mampu memberikan kesadaran bagi warga desa terkait potensi-potensi alam yang dimiliki desa dan dapat dimanfaatkan
- Dokumen Masterplan mampu meningkatkan kepercayaan diri atau kebanggaan warga Desa Sakti karena kedepannya desa akan memiliki DTW yang dikelola secara mandiri

4. Daftar pustaka

- Bharuna, A. (2004). ARSITEKTUR UNTUK RAKYAT? SUATU KAJIAN TENTANG PENDEKATAN PERANCANGAN PARTISIPATIF. *Jurnal Permukiman NATAH*, 2(1), 47–55.
- Heny, M., Dewi, U., Kehutanan, F., Gadjah, U., & Baiquni, M. M. (2013). PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DI DESA WISATA JATILUWIH TABANAN, BALI ad andeli. In *KAWISTARA* (Vol. 129, Issue 2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Kade, I. A., Damayanti, W., Wijaya, N., Nyoman, I., Jurusan, K., Politeknik, P., & Bali, N. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN PULAU NUSA PENIDA SEBAGAI KAWASAN PARIWISATA YANG BERKELANJUTAN. *Soshum: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 136.
<https://doi.org/10.31940/SOSHUM.V5I2.312>
- Octavia, L., & Prijotomo, J. (2018). Arsitektur Nusantara bukan Arsitektur Tradisional maupun Arsitektur Vernakular. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 7(4), 249–253.
<https://doi.org/10.32315/jlbi.7.4.249>
- Setiawati, S. D. (2019). Strategi membangun branding bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 125–136.
<https://doi.org/10.31294/JABDIMAS.V2I1.4864>
- Tinggi, S., & Bali, P. (n.d.). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DAYA TARIK WISATA BALI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERENCANAAN PARIWISATA DAERAH BALI I MADE SURADNYA.